

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
“PULANG PERGI” KARYA TERE LIYE
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**LINDA MORINA
1611010043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Linda Morina
NIM : 1611010043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel 'Pulang Pergi' Karya
Tere Liye Sebuah Kajian Psikologi Sastra

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

Pembimbing II,



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian..... | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.2 Unsur-Unsur Pembangun Novel..... | 9 |
| 2.2.1 Unsur Instrinsik | 9 |
| 2.2.2 Unsur Ekstrinsik | 14 |
| 2.3 Pendekatan Psikologi Sastra..... | 15 |
| 2.4 Konflik Batin | 17 |
| 2.4.1 Pengertian Konflik Batin | 17 |
| 2.4.2 Bentuk-bentuk Konflik Batin | 18 |
| 2.4 Pendidikan Karakter | 20 |
| 2.5 Penelitian yang Relevan | 25 |
| 2.6 Konsep Teori Maslow..... | 27 |
| 2.7 Kerangka Berpikir | 31 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Latar Penelitian | 32 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 32 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.4 Keabsahan Data | 34 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 35 |
| | |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 36 |
| 4.1.1 Deskripsi Novel <i>Pulang Pergi</i> Karya Tere Liye..... | 36 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1.2 Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel <i>Pulang Pergi Karya</i> Tere Liye | 38 |
| 4.2 Pembahasan | 65 |
| BAB V: PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 71 |
| 5.2 Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 75 |
| BIODATA PENULIS | 90 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imajinatif berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1).

Ambarita (2010:119) menyatakan sastra dapat mengembangkan emosi, merubah sikap, membentuk watak yang dapat meningkatkan kualitas pribadi. Karya sastra berhubungan dengan psikologi, keduanya memiliki kesamaan, yakni berasal dari manusia dan kehidupan. Fenomena kehidupan tentu beraneka ragam mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, dan gender. Psikologi sastra mempelajari fenomena, kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra. Karya sastra memberikan kesadaran kepada pembaca tentang arti kehidupan, walaupun hanya digambarkan lewat bentuk karya fiksi.

Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Fiksi menceritakan atau melukiskan kehidupan, baik fisik maupun psikis, jasmani maupun rohani. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan dalam

interaksinya dengan lingkungan sendiri, maupun dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, fiksi dihasilkan dari perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh pengarangnya.

Karya fiksi, seperti halnya dalam kesusastraan Inggris dan Amerika, merujuk pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek. Dewasa ini istilah *novella* dan *novele* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia “*Novellet*”. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010:9) *novellet* adalah sebuah karya sastra yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut.

Novel sangat menarik untuk diteliti karena biasanya dalam sebuah novel terkandung berbagai unsur yang membangunya, demikian juga dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novel tersebut. Salah satu yang menarik untuk dikaji dalam novel adalah konflik batin tokoh utama serta nilai karakter yang dimiliki oleh tokoh utama dalam sebuah novel. Kajian semacam ini dikenal dengan kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra dan sastra memiliki kaitan dengan manusia dan masyarakat. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang tokoh utama yang mengalami konflik batin diakibatkan oleh rasa traumanya terhadap masa lalu dalam keluarganya. Pendekatan psikologi dipilih untuk dapat memberikan gambaran tentang aspek kejiwaan tokoh utama, sejauh mana keterlibatan psikologi

tokoh utama dalam menghadapi masalah hidupnya dan kemampuan menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dalam masalah kejiwaan.

Novel 'Pulang Pergi' karya Tere Liye merupakan novel psikologis yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang kuat serta penanganan konflik batin yang baik dari tokoh utama dalam novel tersebut. Novel 'Pulang Pergi' menceritakan tentang Bujang yang tak tahu harus kemana setelah pulang dan pergi. Bujang yang sedang berkunjung ke makam orang tuanya mendapatkan sebuah pesan misterius. Bertuliskan pesan dari Krestniy Otets, pemimpin *brotherhood* Bratva.

"Anakku Si Babi Hutan

Butuh berapa kali lagi aku mengingatkanmu, jadwal pertunanganmu dengan Maria telah ditetapkan. Dua hari dari sekarang. Ini pesan keempat, sekaligus terakhir kali yang aku kirimkan. Jika kau tidak datang, membuat Maria malu di depan tamu-tamu undangan, menyakiti hati putriku, itu berarti perang antarkeluarga.

Catat baik-baik, Anakku, kau masih bisa berdiri segar bugar di depan makam kedua orang tuamu saat ini, hanya karena aku sangat menyayangi putriku.

Tidak ada kesempatan berikutnya. Datang atau mati. Menikah dengan Maria atau aku ratakan makam kedua orang tuamu.

Kristney Otetes" (Tere Liye, 2021:9).

Sebuah surat yang membuat tokoh utama kesal karena mengingatkan akan duel 3 bulan lalu. Dia tak menyangka jika Maria serius memintanya untuk menikah setelah Bujang mengalahkannya. Bagaimana tidak, Maria anak tunggal penguasa *shadow economy* di Rusia yang cantik, pintar, dan kaya raya mau dengan pemuda sepertinya. Bujang akhirnya pergi ke Rusia untuk memenuhi keinginan keluarga Bratva yang ingin menikahkan putrinya dengan Bujang. Pernikahan ini sebenarnya adalah perjanjian saat Bujang bisa mengalahkan Maria, Putri Otets.

Berbagai konflik batin dari tokoh utama tertuang dalam novel tersebut yang mengarah pada psikologi. Pendekatan psikologi digunakan karena tokoh utama berhubungan dengan konflik batin serta tingkah laku maupun aktifitas kejiwaan yang dialami. Penelitian ini menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatan agar mampu menangkap makna konflik batin yang terkandung dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye dan permasalahan ini menyentuh permasalahan psikologi atau kebutuhan dasar manusia.

Hubungan konflik batin dengan psikologi sastra yakni perilaku yang muncul dari diri seseorang dan ditanamkan pada kegiatan yang dilakukan atau kebiasaan keseharian. Dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye tokoh yang banyak mengalami konflik batin dan hampir mendominasi isi cerita adalah Bujang yang sekaligus sebagai tokoh utama dalam novel tersebut..

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian psikologi sastra pada novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye dengan judul **“Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel ‘Pulang Pergi’ Karya Tere Liye Sebuah Kajian Psikologi Sastra”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka perlu difokuskan pada aspek tertentu saja. Adapun penelitian ini difokuskan pada kajian psikologi sastra tentang konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel ‘Pulang Pergi’ Karya Tere Liye.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel '*Pulang Pergi*' karya Tere Liye?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama dalam novel '*Pulang Pergi*' karya Tere Liye.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia nilai. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu nilai. Memunculkan ide-ide yang baru dalam nilai, karena novel telah banyak memengaruhi kehidupan, dengan demikian novel bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a) Memberikan informasi dan gambaran kepada pembaca mengenai konflik batin yang dirasakan tokoh utama yang terdapat dalam novel '*Pulang Pergi*' karya Tere Liye.

- b) Melalui karya sastra berbentuk novel '*Pulang Pergi*', pembaca mendapatkan pengajaran nilai untuk menghadapi konflik batin yang dihadapinya dalam novel tersebut.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut mengenai kajian psikologi sastra.